



## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Siswa SD Kelas V SD**

**Herlina<sup>1</sup>, Muhammad Irfan<sup>2</sup> & Lisnawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SDN 121 Aluppong Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo

Email: [herlinahandriawan@gmail.com](mailto:herlinahandriawan@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [irfanunm@gmail.com](mailto:irfanunm@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SDN Kom IKIP Makassar

Email: [lisnawati14111966@gmail.com](mailto:lisnawati14111966@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This study aims to determine the improvement in the learning outcomes of fifth grade students at SDN 121 Aluppong Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo in the 2019/2020 school year in solving math problems through the implementation of cooperative learning with peer tutors. The subjects of the research were the fifth grade students of SDN 121 Aluppong Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo totaling 40 children, a class teacher and an observer. The data collected includes student learning outcomes, teacher observations, student observations. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles. Each cycle includes 4 (four) stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. In this study, it is said to be successful if at least 85% of students get a score of 65. The results showed: (1) student learning completeness in the first cycle was 62.50% with an average value of 67.13 and in the second cycle was 87.50% with an average value of 77.88 (2) Student activity scores at in the first cycle of 70% and in the second cycle of 82.50%. From the data above, it is clear that in the first cycle the learning outcomes have not met expectations, which means that the indicators of success have not been achieved, while in the second cycle the learning outcomes have met expectations, which means that the indicators of success have been achieved.*

**Keyword:** Cooperative Learning With Peer Tutor.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 121 Aluppong Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2019 / 2020 dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran matematika melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 121 Aluppong Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo jumlah 40 anak, seorang guru kelas dan seorang pengamat. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi guru, hasil observasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 4(empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai  $\geq 65$ . Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 62,50% dengan nilai rata-rata 67,13 dan pada siklus II sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 77,88 (2) Skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 82,50%. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tercapai

sedangkan pada siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Cooperative Dengan Tutor Sebaya*

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran Matematika kebanyakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran sulit sehingga setiap kali ada jam pelajaran Matematika umumnya mereka sudah takut dahulu, akibatnya sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi menguasai materi Matematika pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang mereka keluhkan adalah bagaimana membuat siswa tertarik, mudah memahami dan akhirnya jadi cinta matematika.

Berbagai pengertian belajar dan beberapa sumber antara lain a. Menurut Fontana (Suherman, 2003:8) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dan pengalaman. Sedangkan, pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. b. Hudojo(1990:1) mengartikan belajar adalah suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. c. Sudjana (1989:99) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan diri seseorang. d. Yarnin(2003: 99) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sesorang akibat pengalaman yang ia dapat rnelalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Dari beberapa pengertian belajar dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan sifat.

Materi Matematika di kelas 5 semester 1 terdapat salah satu materi yang soal-soalnya sering disajikan dalam bentuk soal cerita. Sehingga hampir setiap kali sampai ke materi ini banyak diantara siswa kurang memahami bahkan ada yang tidak paham sama sekali. Akibatnya siswa tidak mampu dalam menyelesaikan soal-soalnya ini terlihat pada setiap kali diadakan test (ulangan) pada materi pokok ini siswa memperoleh hasil kurang memuaskan artinya nilai test siswa kurang memuaskan artinya nilai tes siswa banyak di bawah 65 (65 adalah batas tuntas untuk mata pelajaran matematika). Oleh karena itu bersama guru-guru kelas yang lain di SDN 121 Aluppang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo berkolaborasi mencoba mencari cara dan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Untuk itu maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran, bani yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya, yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran matematika

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 121 Aluppang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran matematika diperlukan model atau metode pembelajaran yang baru yang pas yaitu dengan implementasi model pembelajaran, kooperatif dengan tutor sebaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 121 Aluppang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2019 / 2020 dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran matematika melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya. Hasil dari PTK ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah terutama dalam pembelajaran Matematika. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu, meningkatkan motivasi, sikap percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal. Melatih siswa aktif dalam belajar, bertanya jawab berdiskusi dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain. Meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 121 Aluppang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo (4) bulan mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2020. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 121 Aluppang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 40 orang siswa, seorang guru Kelas di SDN 121 Aluppang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo dan seorang guru kelas lain sebagai pengamat.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes . Teknik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa, observasi terhadap pembelajaran guru serta angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran guru. Sebagai tolok ukur penelitian ini , apabila rata-rata nilai ulangan harian siswa dalam kelas mencapai diatas KKM. Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah : Indikator keberhasilan (tolok ukur) penelitian tindakan kelas ini adalah : Apabila sekurang-kurangnya 85% siswa memperoleh nilai minimal 65 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100. b). Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu apabila skor aktivitas siswa minimal mencapai 70%.

Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1). perencanaan, 2). Tindakan3). pengamatan,4). refleksi.(Arikunto,2006:74).

Prosedur Penelitian

### 1. Proses Tindakan Siklus I

#### a. Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus , Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

#### b. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Pada kegiatan ini belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan,peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siwa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

#### d. Refleksi.

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

### 2. Proses Tindakan Siklus II

#### a.Perencanaan

Dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Silabus , Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian.

#### b. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 6 atau 7 anak. Pada kegiatan ini telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya.

#### c.Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan,peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siwa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi.

#### d. Refleksi.

Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada kondisi awal hasil belajar yang rendah, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika masih kurang, siswa belum berani mengajukan pertanyaan, susah berlatih soal, tidak berani mengemukakan pendapat dan kurang aktif. Hal tersebut dijadikan tolok ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Berikut tabel hasil ulangan harian pada kondisi awal. Tabel Hasil Ulangan Harian (UH) Kondisi Awal

**Tabel 1.** Frekuensi Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian Kondisi Awal

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	51 – 60	17	42.5%
2	61 – 70	13	32.5%
3	71 – 80	6	15%
4	81 – 90	4	10%
5	91 – 100	0	0%
Jumlah		40	100%

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

Uraian	Sebelum Tindakan
Nilai terendah	52
Nilai tertinggi	82
Nilai rata-rata	64.75
Siswa Belajar Tuntas	25%

Berdasarkan data pada table di atas menunjukkan bahwa nilai terendah peserta didik adalah 52 dan nilai tertinggi peserta didik adalah 82. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 64.75 dan siswa yang tuntas belajar persentase sebesar 25%. Diharapkan peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan dikelas namun kenyataannya yang ada dilakukan tes awal, peserta didik tidak mencapai presentase yang diharapkan. Oleh karenanya diperlukan Tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melihat hasil tes awal peserta didik, peneliti melaksanakan siklus 1 dan Kembali memberikan tes pada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus 1. Berikut adalah hasil tes siklus 1.

**Tabel 3.** Frekuensi Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian Kondisi pada Siklus 1

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	51 – 60	5	12.5%
2	61 – 70	10	25%
3	71 – 80	18	45%

4	81 – 90	7	17.5%
5	91 – 100	0	0%
Jumlah		40	100%

**Tabel 4.** Perkembangan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Setelah Tindakan

Uraian	Setelah Tindakan Siklus 1
Nilai terendah	57
Nilai tertinggi	87
Nilai rata-rata	72.26
Siswa Belajar Tuntas	62.5%

Berdasarkan data tabel 4 di atas menunjukkan nilai terendah siswa yang diperoleh adalah 57 sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 87. Sementara rata-rata nilai siswa yang didapat adalah sebesar 72.26. hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal siswa sebelum diberikannya Tindakan. Presentase belajar siswa yang tuntas juga menunjukkan kenaikan yaitu sebesar 62.5%. Untuk melihat perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah Tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah Tindakan siklus 1

Uraian	Sebelum Tindakan (Kondisi Awal)	Setelah Tindakan Siklus 1
Nilai terendah	52	57
Nilai tertinggi	82	87
Nilai rata-rata	64.75	72.26
Siswa Belajar Tuntas	25%	62.5%

Berdasarkan data tabel 5 di atas menunjukkan nilai terendah siswa mengalami peningkatan sebelum dan setelah tindakan yaitu dari 52 menjadi 57. sedangkan nilai tertinggi siswa sebelum tindakan adalah 82 dan setelah tindakan naik menjadi 87. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal siswa sebelum diberikan tindakan. Begitu juga dengan rata-rata siswa dari 64.75 menjadi 72.26 yang membuktikan adanya peningkatan. Serta ketuntasan belajar siswa naik dari 25% menjadi 62.5% yang menunjukkan ada 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 70 sedangkan pada kondisi awal hanya ada 10 siswa yang tuntas. Namun hal tersebut belum menjadi nilai yang diharapkan dari peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Olehnya itu, peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus I.

Setelah melakukan refleksi pada siklus 1 dan diperoleh kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki dalam pembelajaran di siklus 2, maka peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus 2 dengan tetap menggunakan model Cooperative Learning dalam pembelajaran namun menggunakan masalah yang kontekstual dan lebih kompleks bagi siswa serta menggunakan media yang nyata dan terbaru. Berikut adalah hasil belajar matematika siswa pada siklus II

**Tabel 6.** Frekuensi Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian pada Siklus II

Nomor	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	51 – 60	0	0%
2	61 – 70	0	0%
3	71 – 80	20	50%
4	81 – 90	15	37.5%
5	91 – 100	5	12.5%
Jumlah		40	100%

**Tabel 7.** Perkembangan Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Siklus II Setelah Tindakan

Uraian	Setelah Tindakan Siklus II
Nilai terendah	71
Nilai tertinggi	95
Nilai rata-rata	81.75
Siswa Belajar Tuntas	100%

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas menunjukkan nilai terendah siswa yang diperoleh dari siklus II adalah 71. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yang diperoleh siswa dibandingkan pada siklus 1. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh siswa secara klasikal di kelas adalah 81.75 dan presentase ketuntasan belajarsiswa yang didapat sudah melebihi dari target 75% dari sekolah yaitu memperoleh presentase sebanyak 100% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 121 Aluppang Kec. Takkalalla Kab. Wajo. Berikut adalah perbandingan hasil tes siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

**Tabel 8.** Hasil tes sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siswa SDN 121 Aluppang Kec. Takkalalla Kab. Wajo

Uraian	Sebelum Tindakan (Kondisi Awal)	Setelah Tindakan Siklus I	Setelah Tindakan Siklus II
Nilai terendah	52	57	71
Nilai tertinggi	82	87	95
Nilai rata-rata	64.75	72.26	81.75
Siswa Belajar Tuntas	25%	62.5%	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan perubahan peningkatan yang sangat signifikan data tersebut menunjukkan:

1. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 52; pada siklus I naik menjadi 57; dan pada siklus II naik lagi menjadi 71.
2. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 82; pada siklus I naik menjadi 87; dan pada siklus II 95.
3. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 64.75, siklus I naik menjadi 72,26; dan pada siklus II naik lagi menjadi 81.75.
4. Untuk siswa tuntas belajar (nilai KKM 70) pada tes awal 25 %, tes siklus I 62.5 % setelah dilakukan refleksi terdapat 15 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 70), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 121 Aluppang Kec. Takkalalla Kab. Wajo.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 121 Aluppang Kec. Takkalalla Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun pelajaran 2019/2020.

Pada pemberian tes awal sebelum diberikannya tindakan, terlihat jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 30 orang dan yang tuntas hanya 10 orang dengan presentase 25%. Pre test tersebut peneliti berikan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi sebelum diberikan tindakan pemberian model pembelajaran cooperative learning.

Pada siklus I setelah peneliti melihat hasil pre test siswa yang sangat rendah, peneliti merencanakan tindakan di siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran yang digunakan. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Terbukti setelah melihat tes hasil belajar siswa pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64.75 menjadi 72.26 dan presentase siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM 70 naik dari 25% menjadi 62.5% dari 10 siswa yang tuntas menjadi 25 siswa yang tuntas.

Selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II karena tingkat ketuntasan yang diharapkan ditargetkan berada di atas 75% dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. tetap melakukan 4 tahap pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran di dalamnya tetapi menambahi media dengan membawa media nyata/konkret ke kelas.

Setelah memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi masalah secara langsung dengan menuangkan gagasan maupun ide mereka melalui proses diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dengan mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari Terbukti dengan melakukan perbaikan pada siklus II melalui kegiatan refleksi, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 72.75 menjadi 81.75 dan presentase siswa yang tuntas belajar juga mengalami kenaikan dari 62.5% menjadi 100%. Setelah diterapkan di siklus II sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Semua siswa secara klasikal mengalami ketuntasan belajar sebesar 100% dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa di kelas V SD Negeri 121 Aluppang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil.

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning

Model cooperative Learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik Kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan social.

Strategi ini berlandaskan pada teori belajar Vygotsky (1978, 1986) yang menekankan pada interaksi social sebagai sebuah mekanisme untuk mendukung perkembangan kognitif.

Agar pembelajaran Matematika dapat diserap dengan baik oleh siswa, selain strategi juga perlu metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru dalam kelas yang menyangkul strategi, pendekatan metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Sari, 2006: 26)

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu: a. Rasional teoritik yang logis yang disusun penyusunnya. b. Tujuan yang akan dicapai. c. Tingkah laku mengajar dan belajar. d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan tercapai.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar bersama-sama dalam kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Pembelajaran ini menekankan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Selain itu sebelum pembelajaran kooperatif dilaksanakan, sebaiknya siswa diperkenalkan keterampilan kooperatif yang akan digunakan dalam kelompok belajar nanti. Keterampilan kooperatif itu antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong partisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, berbagi tugas, unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut: a) Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama: b) Siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya harus milik mereka sendiri.

### 2. Kelebihan Model Pembelajaran Cooperative Learning

Menurut Karli dan Yuliaritningsih (2002:72) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.
- b. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.
- c. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan-keterampilan social untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
- d. Siswa tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lain.
- e. Siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 121 Aluppang Kec. Takkalalla Kab. Wajo Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun pelajaran 2019/2020.

Pada pemberian tes awal sebelum diberikannya tindakan, terlihat jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 30 orang dan yang tuntas hanya 10 orang dengan presentase 25%. Pre test tersebut peneliti berikan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi sebelum diberikan tindakan pemberian model pembelajaran cooperative learning.

Pada siklus I setelah peneliti melihat hasil pre test siswa yang sangat rendah, peneliti merencanakan tindakan di siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model

pembelajaran yang digunakan. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Terbukti setelah melihat tes hasil belajar siswa pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64.75 menjadi 72.26 dan presentase siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM 70 naik dari 25% menjadi 62.5% dari 10 siswa yang tuntas menjadi 25 siswa yang tuntas.

Selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II karena tingkat ketuntasan yang diharapkan ditargetkan berada di atas 75% dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. tetap melakukan 4 tahap pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran di dalamnya tetapi menambahi media dengan membawa media nyata/konkret ke kelas.

Setelah memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi masalah secara langsung dengan menuangkan gagasan maupun ide mereka melalui proses diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dengan mempraktekannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari Terbukti dengan melakukan perbaikan pada siklus II melalui kegiatan refleksi, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 72.75 menjadi 81.75 dan presentase siswa yang tuntas belajar juga mengalami kenaikan dari 62.5% menjadi 100%. Setelah diterapkan di siklus II sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 70. Semua siswa secara klasikal mengalami ketuntasan belajar sebesar 100% dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa di kelas V SD Negeri 121 Alupang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 121 Alupang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2019/2020 dalam menyelesaikan soal-soal materi pada mata pelajaran matematika.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. 1). Guru Kelas di SDN 121 Alupang Kecamatan Takkalalla Kabupaten Wajo sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tutor sebaya pada mata pelajaran matematika. 2). Hasil penelitian ini hendaknya digunakan untuk refleksi bagi guru, Kepala Sekolah dan orang tua siswa. 3). Guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam Matematika sebagai alternatif pembelajaran Matematika. 4). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.inherent-dikti.net/files.sisdiknas.pdf>, (diakses 6 april 2014).
- Erman Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI.
- Herman Hudojo. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Malang : IKIP Malang.

- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisma Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Slavina, Robert E. (2005). *Cooperative learning*. Teori, Riset dan Praktik. Diterjemahkan Oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinarbaru.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyitno, Amin. (2005). *Dasar-Dasar dan Konsep Pembelajaran Terpadu*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Umar, A. dan Kaco,N. (2007)a. *Penelitian Tindakan Kelas. Pengantar Kedalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wardani. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- PEJ Unnes Physics Education Journal, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/upej.v9i1.38274>